

PENDEKATAN ADAPTIF DAN INOVATIF: ALTERNATIF PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS RENDAH

¹⁾Salsabila Kusuma Putri, ²⁾Siti Fatwah Uswatun Chasanah, ³⁾Siti Wafirotul Latifah,
⁴⁾Deni Zein Tarsidi

^{1,2,3)} Universitas Sebelas Maret

Email: 1) salsabilakp63@student.uns.ac.id, 2) sitifatwah@student.uns.ac.id,

3) sitiwafirotullatifah@student.uns.ac.id, 4) denizein@staff.uns.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan pendekatan adaptif dan inovatif dalam pembelajaran PPKn di kelas rendah. Pembelajaran PPKn di kelas rendah sering menghadapi masalah seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut membuat metode pembelajaran biasa kurang mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dengan baik. Penelitian ini bertujuan membantu guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, membuat media pembelajaran yang lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif melalui teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dan inovatif dapat membantu guru menyesuaikan materi dan cara mengajar berdasarkan kemampuan dan karakter peserta didik. Serta dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn melalui permainan edukatif dan proyek sederhana sehingga pendekatan adaptif dan inovatif dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Kata kunci: Pendekatan adaptif inovatif; Pembelajaran PPKn; Pengembangan pembelajaran; Nilai Pancasila

ABSTRACT

This study discusses the use of adaptive and innovative approaches in PPKn learning in lower grades. PPKn learning in lower grades often faces problems such as differences in student abilities and low learning motivation. These conditions make conventional learning methods less able to help students understand Pancasila values well. This study aims to help teachers design learning that suits students' needs, create more interesting learning media, and increase student engagement during learning activities. The study was conducted using qualitative descriptive methods through observation, interviews, documentation, and literature analysis. The results of the study indicate that adaptive and innovative approaches can help teachers adjust materials and

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

teaching methods based on students' abilities and characters and can increase students' interest in learning, participation, and understanding of PPKn material through educational games and simple projects so that adaptive and innovative approaches can be an effective choice to improve the quality of PPKn learning and instill Pancasila values from an early age.

Keywords: *Adaptive innovative approach; Civics learning; Learning development; Pancasila values*

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar merupakan masa emas bagi anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang akan menjadi bekal penting bagi perkembangan pribadinya di masa depan serta bagi kemajuan bangsa Indonesia (Anatasya & Dewi, 2021). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas awal sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar, tingkat kehadiran, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Kondisi serupa juga terlihat di salah satu SD yang berada di Kabupaten Sukoharjo, khususnya pada kelas I, di mana terdapat empat peserta didik dengan karakteristik dan tantangan belajar yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, terdapat seorang peserta didik yang tampak lebih senang bermain sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, seorang peserta didik yang belum dapat hadir secara rutin setiap hari Sabtu karena keterbatasan pendampingan dari orang tua, seorang peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses belajar hingga perlu mengulang kelas, serta seorang peserta didik yang memiliki kemampuan baik namun menunjukkan penurunan motivasi belajar akibat perbedaan kecepatan belajar dengan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga penerapan pendekatan pembelajaran yang sama belum tentu efektif untuk seluruh peserta didik.

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif, terutama pada mata pelajaran PPKn yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai kebangsaan. Menurut Inriani, et al. (2025), strategi pembelajaran inovatif dapat diwujudkan melalui kegiatan yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Karakter peserta didik kelas 1 memerlukan benda konkret dan kontekstual sesuai dengan tahap operasional konkret (Piaget). Teknologi juga menimbulkan tantangan dari segi ketergantungan. Jika peserta didik terlalu bergantung pada teknologi, mereka akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan dasar (Ali, et al, 2024). Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap menarik untuk peserta didik yang cepat memahami materi, sekaligus memberikan dukungan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran PPKn. Yusup dan Mastoah (2025) menemukan bahwa penerapan metode adaptif berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai tanggung jawab di kelas rendah. Sementara itu, Sholeh, et al. (2024) membuktikan bahwa pelatihan guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama dan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran PPKn yang adaptif dan inovatif di kelas rendah sebagai upaya alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta penguatan nilai-nilai Pancasila sejak dini.

Adapun tujuan kegiatan ini meliputi:

1. Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan inovatif bagi peserta didik kelas rendah.
2. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn di kelas rendah SD.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD yang berada di Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 10-11 Oktober tahun ajaran 2025 dengan subjek penelitian peserta didik yang berada di salah satu SD yang terletak di Kabupaten Sukoharjo dan guru kelas 1. Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu mengorganisasikan, mensintesis, serta mengidentifikasi. Pada tahapan yang pertama yaitu mengorganisasikan, penulis mengkaji literatur yang akan digunakan untuk memeriksa data yang sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mencari gagasan, tujuan, serta kesimpulan dari literatur yang beragam dengan memahami abstrak, pendahuluan, metode, diskusi, selanjutnya mengelompokkan literatur. Kedua, mensintesis dengan cara peneliti menyatukan hasil studi literatur menjadi satu bagian yang utuh dengan mencari hubungan antara literatur. Ketiga, mengidentifikasi yaitu mengidentifikasi data ataupun informasi dalam literatur yang dianggap penting untuk dikaji guna mendapatkan hasil penelitian yang baik Widiyanti et al., (2023). Teknik Miles dan teknik Huberman terdiri dari reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan Damayanti et al., (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi menghasilkan realitas pembelajaran PPKn di kelas rendah yang penuh dengan tantangan. Keberagaman karakter dan kemampuan peserta didik menyebabkan pengajaran kurang efektif. Beberapa peserta didik kurang tertarik dan mudah terdistraksi, sementara sebagian lain menunjukkan penurunan motivasi akibat perbedaan kecepatan belajar dengan teman sebayanya. Ketidakhadiran rutin beberapa peserta didik terutama pada hari Sabtu juga memperburuk kontinuitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang dominan masih satu arah dan terpusat pada guru, sehingga kurang memfasilitasi keterlibatan aktif dan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk menyesuaikan kebutuhan belajar anak dan inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Pendekatan adaptif dalam pendidikan didefinisikan sebagai kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta kemampuan peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum adaptif mencakup pengembangan berbasis kebutuhan peserta didik dan konteks lokal, serta evaluasi secara berkala untuk menjaga relevansi (Khairunnisa et al., 2023). Wahyudi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran adaptif melibatkan modifikasi model reguler atau individualisasi agar pembelajaran efektif dan efisien. Pendekatan ini mendukung fleksibilitas guru dalam menyesuaikan silabus terhadap dinamika sosial dan teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan pihak yang berwenang memperkuat implementasinya di satuan pendidikan dasar ke menengah.

Pendekatan inovatif menekankan perubahan proses pembelajaran melalui metode kolaboratif dan pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan abad 21. Khairunnisa et al., (2023) menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran dapat diwujudkan melalui *project-based learning*, pembelajaran diferensiasi, dan pemanfaatan LMS untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Strategi inovasi sebagai pendekatan sistematis mencakup pembelajaran aktif dan evaluasi berkelanjutan (Pranata et al., 2025). Pendekatan ini menggeser paradigma

dari konvensional ke kontekstual berbasis teknologi. Yang pada akhirnya pelatihan guru berkelanjutan juga menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan.

Penggunaan pendekatan adaptif memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Perencanaan sistem pembelajaran adaptif sangat penting diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena sistem tersebut memungkinkan penyesuaian konten dan strategi pengajaran berdasarkan profil peserta didik (Nurhopipah, 2025). Dalam konteks ini, pendekatan adaptif dapat diwujudkan melalui modifikasi materi dan aktivitas belajar yang memperlihatkan kemampuan dan latar belakang masing-masing peserta didik. Pendekatan inovatif seperti yang diungkapkan oleh (Kesuma, 2024) dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti pembelajaran proyek dan permainan edukatif, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis serta internalisasi nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yusup dan Mastroh, 2025) yang mengungkapkan bahwa penerapan metode adaptif berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap nilai tanggung jawab di kelas rendah. Dengan metode interaktif dan kontekstual, peserta didik terbantu dalam memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan melibatkan nilai-nilai Pancasila secara nyata, bukan hanya teori semata.

Menciptakan proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan kontemporer memerlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Sementara dalam implementasinya tidak dapat dilakukan secara cepat dan membutuhkan pelatihan guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut. Dengan menggabungkan kedua metode ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran lebih jauh, terutama ketika digunakan dalam model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama tim dan pemecahan masalah dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sholeh, et al. 2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama dan berpikir kritis peserta didik.

Inovasi dalam pembelajaran terutama di era digital tidak harus berarti penggunaan teknologi canggih, melainkan pengimplementasian metode yang relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka (Kesuma, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak harus terpaku pada penggunaan perangkat digital yang kompleks untuk melakukan inovasi, namun lebih pada bagaimana merancang aktivitas yang dekat dengan dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran PPKn di kelas rendah, pendekatan ini sangat relevan karena nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama akan lebih mudah dipahami ketika disajikan melalui kegiatan konkret yang mereka alami sehari-hari. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berfokus pada kreativitas guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik, bukan sekadar mengikuti trend teknologi.

Kombinasi pendekatan adaptif dan inovatif akan menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh penulis. Pendekatan ini memperkaya proses belajar, memfasilitasi keberhasilan belajar, dan memperkuat internalisasi nilai PPKn yang esensial. Guru sebagai fasilitator perlu mengembangkan keterampilan adaptif dan inovatif untuk menyusun pembelajaran yang sesuai, menarik, dan berdampak positif terhadap motivasi serta karakter peserta didik. Pendekatan ini penting diterapkan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang, kebutuhan belajar, serta kesiapan akademik yang berbeda sehingga strategi pembelajaran yang seragam sering kali tidak mampu mengakomodasi potensi mereka secara optimal. Dengan memadukan unsur adaptif dan inovatif, guru dapat menyediakan pengalaman belajar yang responsif dan kontekstual, yang bukan hanya meningkatkan pemahaman konsep,

tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan sikap kewarganegaraan sejak dini. Selain itu, fleksibilitas dalam pemilihan metode memungkinkan guru menyesuaikan langkah pembelajaran terhadap dinamika kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat relevansi pendidikan PPKn dalam membentuk profil pelajar yang aktif, kritis, dan berkarakter

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran PPKn yang inovatif dan adaptif relevan untuk digunakan di kelas rendah Sekolah Dasar, terutama dalam konteks kebutuhan, kemampuan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik yang beragam. Metode pengajaran adaptif memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran lebih individual dan sesuai dengan kondisi kelas yang heterogen. Sebaliknya, inovasi dicapai melalui penggunaan metode kreatif, kontekstual, dan memotivasi seperti program pendidikan dan pembelajaran berbasis proyek yang berpotensi meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszhil, S. W. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Sekolah Ramah Anak: Kajian Literatur Terhadap Hubungan dengan Pencegahan Bullying. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1-8.
- Inriani, I., Kobandaha, F., & Annas, A. N. (2025). Pembelajaran Inovatif: Studi Literatur tentang Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan peserta didik. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 137-145.
- Kesuma, S. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Inovatif terhadap Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology and Civic Literacy*, 4(2), 59-66. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jetcivil/article/view/10998>
- Khairunnisa, A., et al. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum yang Adaptif dan Inovatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 123-135. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/29157/19407/49073>
- Nurhopipah, S. (2025). Perencanaan Sistem Pembelajaran Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 225-234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27081>
- Pranata, J. P., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Analisis Karakteristik Inovasi Pendidikan, Strategi Pendidikan dan Strategi Inovasi Pendidikan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 545-553.
- Wahyudi, S. A., (2021). Manajemen Kurikulum Adaptif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 45-60. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>
- Widianti, E., & Amidi, A. (2023, Maret). Studi Literatur: Literasi Matematika peserta didik Ditinjau dari Self-Concept Pada Model Project-Based Learning Berbantuan MathCityMap. Di PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 6, pp. 256-263).
- Yusup, P. M., & Mastoah, I. (2025). Efektivitas Pembelajaran Ips Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Berpikir Kritis peserta didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 231-247.